

PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI MAKANAN OLAHAN RINGAN DI DESA CURAH COTTOK SITUBONDO JAWATIMUR

Andrew Joewono¹
Rasional Sitepu²
Lanny Agustine³
Tarsisius Dwi Wibawa Budianta⁴
Indah Kuswardani⁵
Nekhasius Agus Sunarjanto^{6*}
Suratno⁷

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

sunarjanto@ukwms.ac.id

Corresponding author: Nekhasius Agus Sunarjanto*

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 31 Maret 2022

Revised : 06 Juni 2022

Accepted : 06 Juni 2022



Key words:

Pengembangan Bisnis, Makanan Olahan

DOI:

<https://doi.org/10.33508/peka.v5i1.3814>

ABSTRACT

Business development to increase the income of MSME actors by taking into account the potential of the village. Business development in the form of the production of corn chips snack food, raw materials in the form of corn have been produced on village-owned agricultural land and have been harvested, this is strongly supported by agricultural products from the area so that the development of a light processed food business is very feasible to do, so training is needed to make a business plan, which in the end is expected to improve the welfare of business actors.

A B S T R A K

Pengembangan usaha untuk meningkatkan pendapatan pelaku UMKM dengan memperhatikan potensi desa. Pengembangan usaha berupa produksi makanan olahan ringan emping jagung, bahan baku berupa jagung telah dihasilkan pada lahan pertanian milik desa dan telah panen, hal ini sangat didukung dengan hasil pertanian dari daerah tersebut sehingga pengembangan usaha makanan olahan ringan sangat layak untuk dilakukan, maka pelatihan sangat diperlukan untuk membuat perencanaan bisnis, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha.

PENDAHULUAN

Desa Curah Cottok di Kabupaten Situbondo memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bernama "Dharma Pitaloka" dan sudah berbadan hukum, dikelola oleh desa dengan unit usaha jasa rental mobil (microbus elf) yang beroperasi aktif dalam melayani perjalanan di dalam maupun keluar kota. Keuntungan BUMDes digunakan untuk kebutuhan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Curah Cottok. Desa ini sudah memulai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakatnya dengan membentuk BUMDes, ini merupakan langkah awal dalam pembelajaran pengelolaan usaha, namun perlu dikembangkan dengan meningkatkan kapasitas unit bisnisnya dengan membuat unit produksi makanan olahan, dengan sumber daya yang sudah siap, mulai permodalan, sarana-prasarana (dapat menggunakan sarana desa).

Desa Curah cottok mempunyai visi dan misi tahun 2019-2024 yang didasarkan pada kekuatan dan cita cita yang akan diraih

yaitu :“Desa Curah Cottok Mandiri dan Beriman”. Visi desa tersebut adalah :

1. Mandiri adalah dibedakan dalam hal pemerintah desa dan kemandirian masyarakatnya . yang terukur dari hasil pembangunan yang melibatkan pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat desa sehingga dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat desa.
2. Beriman adalah sesuatu yang diyakini dan dijalankan dengan benar, sehingga dari visi misi yang telah ditetapkan oleh seluruh komponen masyarakat akan dijalankan dengan tahapan sebagai berikut :
 1. Kelembagaan pemerintahan desa yang semakin Baik.
 2. Peran masyarakat dalam pembangunan. semakin baik
 3. Kebijakan-kebijakan pemerintah desa yang terukur
 4. Kualitas pembangunan desa semakin sempurna
 5. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan
 6. Sektor Pertanian. lebih diberdayakan
 7. Kualitas Sumber Daya Manusia. yang semakin baik

Pelaksanaan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pengusul, sudah berlangsung mulai tahun 2016 hingga sekarang tahun 2021, dengan melihat potensi daerah yang ada, maka dibuatlah kegiatan pelatihan pembangkit listrik tenaga surya untuk generasi muda, diseminasi produk teknologi dengan memasang pompa air di kedalaman dengan tenaga hybrid, pelatihan penerangan tenaga surya, diseminasi teknologi untuk penyiraman lahan pertanian di bukit curah cottok dengan sistem tetes dan penyemprotan permukaan lahan dengan tenaga matahari, pelatihan pembuatan arang briket dari sampah daun kering untuk generasi muda, belajar dan bermain untuk anak-anak usia sekolah dasar, pembuatan unit produksi krupuk singkong. Secara umum masyarakat dapat menerima ide-ide inovasi untuk peningkatan kesejahteraan,

sehingga kegiatan-kegiatan dalam peningkatan kapasitas unit bisnis di lembaga BUMDes akan sangat mungkin dilakukan.

Kesiapan desa dalam meningkatkan kapasitas unit bisnisnya, sudah terlihat dengan adanya BUMDes yang sudah berfungsi dalam kegiatannya, dengan kegiatan ini akan sangat dimungkinkan unit bisnisnya berkembang dengan adanya unit produksi, untuk makanan olahan ringan, dengan proses produksi sesuai dengan ketentuan pemerintah yang berlaku (kesehatan dari DEPKES, perdagangan dari DISPERINDAG). Secara umum unit produksi yang akan dibuat, mengolah hasil panen jagung menjadi makanan olahan emping jagung.

Menurut Wieta B Komalasari , 2021 Produksi jagung Indonesia tahun 2020 adalah 29,02 juta ton. Secara nasional, provinsi dengan produksi jagung terbesar yakni Jawa Timur menyumbang 23,16% terhadap produksi jagung nasional tahun 2020. Harga jagung tingkat produsen tahun 2020 tercatat Rp. 4.888,- per kg, konsumen perdesaan Rp. 7.223,- per kg menunjukkan pola peningkatan selama periode 2018 - 2020. Sementara harga rata-rata bulanan jagung di pasar internasional akhir tahun 2020 sampai Mei 2021 terpantau mengalami lonjakan yang tinggi. Rata-rata harganya tahun 2021 sampai bulan Mei mencapai USD 259,68 per ton. Kinerja ekspor impor jagung pada Januari – Maret 2021 menunjukkan kenaikan nilai ekspor, sementara nilai impor sedikit turun dibanding periode yang sama tahun 2020. Ekspor jagung pipilan kering selama periode 2016-2020 mencapai 95,41% (USD 15,76 juta). Sementara untuk jagung olahan didominasi oleh pati jagung yang mencapai 81,86% (USD 16,06 juta) dari total nilai ekspor jagung olahan Indonesia.

Analisis kinerja perdagangan jagung Indonesia tahun 2020 menunjukkan Indonesia bergantung pada impor jagung segar sebesar 2,90% (nilai IDR) dengan tingkat swasembada sebesar 97,31% (nilai SSR). Komoditas jagung Indonesia belum memiliki keunggulan komparatif di

perdagangan dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ISP jagung segar sebesar -0,83 atau belum kompetitif dalam kinerja perdagangan serta nilai RSCA -0,91. Pati jagung sebagai olahan memiliki prospek yang bagus dengan nilai RSCA 0,26.

Sehingga dari analisis tersebut dapat dimaknai bahwa pengebangan tanaman jagung akan memiliki prospek yang baik untuk ketahanan pangan dan import, oleh karena itu jagung dipilih sebagai tanaman yang direkomendasikan untuk dapat dikembangkan di desa Desa Curah Cottok selain untuk makanan pokok, lauk pauk dan dapat dijadikan makanan olahan.

Pada pembuatan mesin pemipih jagung tahap pertama yang dilakukan adalah pembuatan Kerangka, Hopper jagung, Outlet emping jagung... Mesin pemipih jagung telah kami buat berdasarkan rancangan dari proposal terdahulu, langkah selanjutnya adalah menguji kinerja mesin pemipih emping jagung sehingga ketebalan bisa diatur sesuai dengan selera

Ketebalan jagung yang telah dipipihkan dapat diatur dengan mengatur jarak antara Double silinder dengan menseting pengatur. Mesin yang dibuat ini dapat memipih jagung dengan ketebalan 1,5-2 milimeter untuk jagung yang baru direbus dan dikeringkan selama enam jam sampai satu hari dalam tempo yang cepat dengan hasil yang maksimal, misalnya jagung akan terpilih dengan ketebalan 1,5 - 2.

Cara kerja mesin pemipih ini melalui cara dua buah silinder yang berputar berlawanan, dan menghasilkan gencetan biji jagung menjadi jagung pipih ukuran lebar genjetan dapat diatur, sehingga ketebalan emping jagung dapat diatur. Mesin pemipih jagung ini, dimana Double silinder dari mesin pemipih ini berputar berlawanan arah digerakan oleh motor listrik dan Speed reducers memperlambat kecepatan sehingga menghasilkan 7,15 Rpm, Double silinder akan memipih jagung dan jagung yang telah dipipih akan jatuh keluar melalui corong pengeluaran.

Secara umum peralatan yang dibuat,

diprioritaskan untuk melakukan proses pemipihan biji jagung olahan menjadi emping jagung, sehingga hasil produksi dapat menjadi makanan olahan ringan.

Dari analisa situasi yang dilakukan di dalam usaha peningkatan kapasitas unit bisnis BUMDes, perlu dibentuk unit usaha baru dari bahan baku lokal yang dihasilkan oleh desa, unit usaha yang dapat dibentuk yaitu unit produksi makanan olahan dari hasil bumi sebagai bahan bakunya, perlunya dibentuk sistem manajemen bisnis dan menimbulkan semangat kewirausahaan dalam pengelolaan unit tersebut, perlu dibuat formulasi pengolahan bahan produksi dan mesin-mesin industri untuk pengolahannya.

Oleh sebab itu disepakati dengan mitra desa, untuk meningkatkan kapasitas unit bisnis di BUMDes, dengan membuat unit produksi makanan olahan ringan emping jagung dari bahan baku hasil bumi desa, dengan sistem manajemen bisnis dan semangat kewirausahaan, serta formulasi dan mesin-mesin industri dalam melakukan proses produksi tersebut.

KAJIAN LITERATUR

BUMDes

Pengertian dan Fungsi BUMDes “Menurut Permendagri No 39 tahun 2010 bahwa Pengertian BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.” BUMDes sebagai lembaga usaha desa dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa sebagai upaya untuk memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. “Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah,” bahwa badan usaha dapat didirikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa.

Pendirian Lembaga BUMDes mendasarkan kebutuhan dan potensi desa yang digali dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada

di desa. Menurut sumaryadi (2005) Untuk mencapai keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat, diperlukan adanya suatu pendekatan-pendekatan dalam pemberdayaan,yaitu: 1. The Welfare Approach: Pendekatan ini mengarah pada pendekatan manusia dan bukan untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi proses politik dan kemiskinan masyarakat, tetapi justru untuk memperkuat keberdayaan masyarakat yang dilatarbelakangi oleh kekuatan potensi lokal masyarakat. 2. The Development Approach: Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan proyek pembangunan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat. 3. The Empowerment Approach: Pendekatan yang melihat bahwa kemiskinan sebagai akibat dari proses politik dan berusaha memberdayakan rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaan masyarakat."

Notoatmodjo (2005) menyatakan bahwa metode yang dapat dipakai pada partisipasi masyarakat sebagai berikut: 1. Pendekatan Masyarakat: merupakan pendekatan yang diperlukan untuk memperoleh simpati masyarakat, terutama ditunjukkan kepada pimpinan masyarakat baik secara formal dan informal. 2. Pengorganisasian masyarakat, dan pembentukan panitia (tim) a. Dikoordinasi oleh lurah atau kepala desa b. Tim kerja yang dibentuk tiap RT. 3. Survei Diri (Community Self Survey): melakukan survei dan diolah serta dipresentasikan kepada warganya masing-masing. 4. Perencanaan Program: dilakukan oleh masyarakat sendiri setelah mendengarkan presentasi survei diri dari tim kerja.dan memecahkan masalahnya. 5. Training: untuk para kader kesehatan sukarela harus dipimpin oleh dokter puskesmas. 6. Rencana Evaluasi: perlu ditetapkan kriteria-kriteria keberhasilan suatu program, secara sederhana dan mudah dilakukan oleh masyarakat atau kader kesehatan sendiri."

Menurut Sastropetro (1988), ada lima unsur penting yang menentukan

keberhasilan partisipasi, adalah : 1. Komunikasi yang menumbuhkan pengertian yang efektif atau berhasil. 2. Perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku yang diakibatkan oleh pengertian yang menumbuhkan kesadaran. 3. Kesadaran yang didasarkan pada perhitungan dan pertimbangan. 4. Kesiediaan melakukan sesuatu yang tumbuh dari dalam lubuk hati sendiri tanpa dipaksa orang lain. 5. Adanya rasa tanggung jawab terhadap kepentingan bersama.

Menurut Mikkelsen (2003), rendahnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : 1. Adanya penolakan secara internal di kalangan anggota masyarakat dan penolakan eksternal terhadap pemerintah. 2. Kurangnya dana. 3. Terbatasnya informasi, pengetahuan atau pendidikan masyarakat, dan 4. Kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat ."

UMKM

Menurut Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 "tentang regulasi kebijakan pada aspek penyederhanaan izin fasilitasi, permodalan , distribusi, sampai akses ke konsumen bagi usaha .

Sebelumnya, menurut Undang Undang UMKM menetapkan kriteria UMKM yang didasarkan pada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan . Tetapi, pada Undang Undang Ciptaker telah diubah berdasarkan modal usaha atau omzet dalam tahunan, "menurut PP 7 tahun 2021 pasal 35 ayat 3 bahwa kriteria modal usaha UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Mempunyai modal usaha hingga dengan paling banyak Rp1 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Usaha Kecil

Mempunyai modal usaha lebih Rp1 - 5 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

3. Usaha Menengah

Mempunyai modal usaha Rp5 - 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Baik kriteria modal usaha ataupun hasil penjualan tahunan, menunjukkan bahwa pemerintah memberi kemudahan dan perlindungan bagi pengembangan UMKM

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat, pada kegiatan ini mempunyai arti menambah jumlah unit produksi yang dikelola oleh unit bisnis BUMDes, dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan yang harus ditanggulangi, sebagai berikut :

1. Menumbuhkan semangat kewirausahaan
2. Membentuk kelompok unit produksi makanan olahan emping jagung, yang dikelola oleh BUMDes.
3. Membuat peralatan unit produksi emping jagung (Mesin Pemipih Biji Jagung Olahan) dan pelatihan produksi pengolahan biji jagung menjadi emping jagung dengan mesin produksi
4. Mendampingi kelompok unit produksi, dalam manajemen bisnisnya (pengelolaan bisnis, pengaturan produksi, pemasaran hasil produksi)

Untuk mengatasi problem tersebut tim abdimas memberikan solusi dengan program sebagai berikut :

- Memberikan pelatihan kewirausahaan, pada kelompok unit bisnis yang dikelola oleh BUMDes
- Membentuk kelompok-kelompok unit produksi, yang akan mengelola unit bisnis tersebut dengan koordinasi dari BUMDes.
- Membuat suatu peralatan pemipih biji jagung olahan (implementasi hasil

penelitian pengusul)

- Memberikan pelatihan sistem manajemen bisnis dan pengelolaan unit produksinya
- Memberikan pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi yang bisa dipakai untuk produksi sehingga dapat meningkatkan penghasilan dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha.

Program yang ditawarkan oleh Tim abdimas sebagai berikut :

1. Tahap pelatihan kewirausahaan, pada kelompok unit bisnis yang dikelola oleh BUMDes, dan membentuk kelompok-kelompok unit produksi, yang akan mengelola unit bisnisnya, pelaksanaan kegiatan meliputi :
 - a. Sosialisasi perlunya melakukan kegiatan wirausaha dalam membantu peningkatan dan penguatan perekonomian masyarakat, mulai dari lingkungan terkecil (keluarga), hingga kelompok-kelompok unit produksi yang dikelola oleh unit bisnis pada BUMDes.
 - b. Pembentukan kelompok unit produksi, dari lingkungan masyarakat yang sudah mengikuti pelatihan kewirausahaan.
2. Tahap membuat peralatan pemipih biji jagung olahan (implementasi hasil penelitian pengusul), pelaksanaan kegiatan meliputi :
 - a. Mengimplementasikan hasil penelitian dari pengusul, dengan tampak, sebagai berikut :



Gambar 1 : Tampak Peralatan Hasil Penelitian

- b. Memberikan pelatihan proses produksi emping jagung.

Proses Pembuatan Emping Jagung, Dengan Cara

1. Bersihkan biji kagung dengan cara merendam ke dalam air kapur dengan kandungan kapur 3% selama semalam (24 jam) hal ini dilakukan untuk membersihkan kulit
2. Rebus jagung dengan rendaman air kapur kurang lebih 3 jam
3. Bersihkan jagung dari dari kulit arinya
4. Jagung dikukus selama 3 jam hingga tidak nampak warna putih yang bagian tengah jagung
5. Jagung dipipihkan sehingga menjadi emping jagung dengan mesin berteknologi. pemipihan
6. Jagung pipih dijemur dan diberikan penyedap rasa yang terdiri dari penyedap rasa, bawang putih dan garam , proses penjemuran hingga kering
7. Jagung pipih yang telah kering siap digoreng dan siap dipasarkan

Tahap Pengelolaan

Tahap pengelolaan usaha yang meliputi pelaksanaan kegiatan :

- a. Memberikan pendampingan unit bisnis dan unit produksi, yang sudah mengelola

usaha produksi dalam mengatur sistem manajemen bisnisnya, mulai dari perhitungan neraca keuangan bisnis, sampai dengan pada sistem pemasaran hasil produksinya.

- b. Melakukan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini secara periodic sehingga dapat diketahui secara dini setiap permasalahan dari kegiatan dan dapat segera di cari solusi dari setiap permasalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan perencanaan kegiatan, hasil yang sudah dicapai adalah pembuatan rencana bisnis (Bisnis Model Kanvas), dan implementasi peralatan produksi

Pendampingan penyusunan model bisnis canvas ini dilakukan melalui dua kegiatan yaitu (1) tutorial, dan (2) kegiatan mandiri oleh manajemen BUMDes Dharma Pitaloka.

Terwujudnya unit produksi, dengan profil usaha, dan Bisnis Model Canvas serta mesin produksi yang siap digunakan, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Profile usaha dan karakteristik UMKM Emping Jagung

Tabel 1: Identifikasi Profil dan Karakteristik UMKM

No.	Uraian	Keterangan
I	Umum	
1	Nama/Bentuk Usaha	Emping jagung Cottok / Industri Emping Jagung
2	Nama Pemilik	Khoirul Umam
	Foto pemilik dan/atau foto produk UMKM	
3	Alamat Tinggal	Jl. Dharma Husada no.01 kode pos 68362, desa Curah Cottok, Kec. Kapongan, Kab. Situbondo
4	Alamat Usaha	Jl. Dharma Husada no.01 kode pos 68362, desa Curah Cottok, Kec. Kapongan, Kab. Situbondo
5	Telp/HP/WA	082220825500
6	Email/website	Tidak ada
7	Bidang Usaha	Produksi Makanan/Kuliner
8	Riwayat Usaha	Usaha akan dimulai November tahun 2021, dengan melakukan produksi di rumah sekaligus tempat produksi, dengan melakukan penjualan "door to door" atau pesanan dari rekanan, dengan modal bahan baku biji jagung kering sebanyak 50 Kg, untuk dilakukan proses pengolahan pemipihan dengan mesin pemipih jagung, kegiatan awal dilakukan hingga Januari 2022, sambil melakukan pengurusan surat pendirian UMKM dan Ijin Usaha. Januari hingga Maret 2022, kegiatan produksi dan pemasaran dikembangkan dengan mengurus PIRT untuk dapat di perdagangkan di retail modern, April - Juni 2022, kegiatan produksi berlangsung dengan peningkatan hasil pengolahan total 100Kg/bulan

9	Status tempat usaha	Rumah oran tua		
10	Izin yang dimiliki	Belum ada		
	Akte Notaris	Belum ada		
	Badan hukum	Belum ada		
	SIUP	Belum ada		
	NPWP	Belum ada		
	TDP	Belum ada		
	Lain-lain	Belum ada		
11	Kredit/pembiayaan bank	Tidak ada		
	Besar kredit/ pembiayaan /sejak tahun :	Tidak ada		
12	Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja)	Jumlah (Orang)	Besar Gaji (Rp)/hari/minggu/bulan**)	Tingkat Pendidikan
	Sekarang : a. Pegawai : b. Pengelola	0 1	0 @ Rp. 50rb/hari = Rp. 1,5jt/bulan	0 SMA
	Rencana : a. Pegawai : b. Pengelola	1	@ Rp. 50rb/hari = Rp. 1,5jt/bulan @ Rp. 50rb/hari = Rp. 1,5jt/bulan	SMA
		1		SMA

Hasil Temuan

Abdimas ini menemukan fenomena UMKM yang memisahkan penghasilan dari usaha mereka dengan keuangan keluarga mereka. Teori entitas usaha meskipun tidak mereka pahami namun secara tidak sadar tetap mereka lakukan.

SIMPULAN

Pelaksanaan program Abdimas berjalan dengan baik dengan tahapan

membuat sistem manajemen bisnis dan membuat peralatan produksi yang digunakan dalam praktek bisnis di unit produksi kerupuk yang dikelola oleh BUMDes "Dharma Pitaloka", dengan spesifikasi peralatan : waktu yang diperlukan untuk melakukan proses pemipihan 50 Kg/jam, hasil pemipihan yang siap dikeringkan.

Pengukuran energi listrik dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2 : Pengukuran Energi Listrik

Spesifikasi peralatan	
Pemakaian Daya (W)	8 Watt
Power On	370 Watt
Kapasitas mesin	50 Kg/jam
Tegangan kerja	220V
Dimensi (pxlxt) cm	40, 60, 103

REFERENCES

Antarlina, S., & Krismawati, A. (2011). Pengkajian Pembuatan Emping Jagung dari Tiga Varietas dengan Dua Teknik. Seminar Nasional Serelia (pp. -). Sulawesi Selatan - Indonesia: Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian - Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.

Avilliani. 2012. Kemandirian Ekonomi. UIN: Institute for Development of Economics and Finance (INDEF).

Budiardjo, Miriam. 2004. Dasar-dasar Ilmu Politik. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
<https://curahcottok.wordpress.com/v isi-dan-misi/>. (2017). Retrieved 12 7, 2020, from

<https://curahcottok.wordpress.com/v isi-dan-misi/>;

Mikkelsen, B. 2003. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan. (Terjemahan Matheos Nalle), Edisi Ketiga, Februari 2003.

Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta. Universitas Indonesia Press.

Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.

Maulida Lestari, M. F. (2017). Potret Jagung Indonesia : Menuju Swasembada Tahun 2017. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia- Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan.
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39

- Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa
- Rachmawati, D., Tulipa, D., & Joewono, A. (2019). *Membangkitkan Semangat Berwirausaha*. Surabaya Indonesia: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Rizki, A., & Yudistira. (2017). Rancang Bangun Mesin Pemipih Jagung. *Journal of Applied Agricultural science and Technology*, vol.1 No.1, , 1-7.
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utam
- Wieta B Komalasari (2021) *Analisis Perdagangan Jagung Vol 10 no 1B*